

Analisis jenis dan fungsi kalimat dalam interaksi komunikasi keluarga Amalgamasi Youtuber Dewi Pobo

St.Nurbaya

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: siti_nurbaya@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan fungsi pemakaian kalimat yang dalam peristiwa komunikasi youtuber keluarga amalgamasi Dewi Pobo. Rumusan masalah yang diajukan adalah “ Apa saja jenis dan manfaat kalimat yang terdapat dalam interaksi komunikasi keluarga amalgamasi youtuber Dewi Pobo? Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis konten. Metode pengumpulan data menggunakan teknik metode simak dengan teknik simak bebas libat catat. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ditemukan empat jenis kalimat yang digunakan yakni; kalimat deklaratif, kalimat imperative, kalimat interogatif dan kalimat ekslamatif. Kalimat-kalimat tersebut difungsikan sesuai konteks komunikasi yang terjadi.

This study aims to describe the types and functions of the use of sentences in the communication events of the amalgamation family YouTuber Dewi Pobo. The research question posed was “What are the types and benefits of sentences contained in the communication interaction of the amalgamation family of YouTuber Dewi Pobo?” A qualitative research approach with content analysis was used for the research. The data collection method employed the observation technique with the note-free observation technique. The data analysis used was descriptive qualitative. The results of the study identified four types of sentences: declarative, imperative, interrogative, and exclamatory. These sentences function according to the context of the communication that occurs in the amalgamation family.

Kata kunci: Kalimat, komunikasi, Amalgamasi

Pendahuluan

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dimanfaatkan dengan baik oleh para youtuber untuk menyampaikan gagasannya, baik kepada netizen maupun diantara partisipan dalam video-video yang diunggah dalam kanal youtube yang mereka miliki. Pemakaian bahasa menjadi jembatan antar partisipan untuk saling memahami isi komunikasi. Demikian juga dengan pemakaian bahasa yang digunakan oleh keluarga amalgamasi youtuber Dewi Pobo. Keluarga Dewi Pobo adalah keluarga amalgamasi Indonesia-Spanyol yang memiliki 1 orang anak bernama Matilde. Keluarga amalgamasi adalah keluarga yang melakukan pernikahan campuran antar suku, atau antar bangsa yang memiliki budaya dan bahasa bahkan agama yang berbeda. Amalgamasi juga didefinisikan sebagai proses pembauran biologis antara dua kelompok manusia yang masing-masing memiliki ciri fisik berbeda, sehingga keduanya menjadi satu rumpun (Kardiyani, 2015). Dewi Pobo Wanita asal Gunung Kidul Yogyakarta yang bersuamikan Nacho orang Spanyol dan berprofesi sebagai youtuber. Konten-konten yang ditayangkan Dewi Pobo berkaitan dengan budaya, pendidikan, dan kehidupan sosial kemasyarakatan. Youtube merupakan aplikasi cyber yang digunakan oleh praktisi dunia teknologi. Dewi Pobo membangun komunikasi dengan netizen untuk menyampaikan pesan sebagaimana diungkapkan oleh Shield & Cragan dalam (Poppy dkk, 2019) yang mengatakan bahwa komunikasi adalah upaya menjelaskan “sesuatu” diantara konsep yang teoritik dengan

tujuan membantu memberi keterangan, penjelasan, penerangan, kepada pihak lain.

Ketika berkomunikasi keluarga amalgamasi ini bermultibahasa dengan empat bahasa yakni; bahasa Indonesia, Inggris, Spanyol, dan Jawa. Keempat bahasa tersebut digunakan secara bergantian. Penggunaan multibahasa tersebut berfungsi untuk menjelaskan topik pembicaraan yang di bahas dalam video pada kanal *YouTube* yang dikelolanya. Empat bahasa digunakan secara bergantian oleh Dewi Pobo, Nacho dan Matilde. Dewi Pobo sebagai ibu yang berbahasa asli bahasa Indonesia dan bahasa Jawa harus menggunakan bahasa Inggris, bahasa Jawa, dan bahasa Spanyol dan bahasa Indonesia bergantian pada saat berkomunikasi, sebaliknya Nacho (suami) yang bahasa ibu bahasa Spanyol dan bahasa Inggris harus beradaptasi dengan konteks pembicaraan dalam video dengan menggunakan bahasa baik bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, sedangkan Matilde menggunakan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Spanyol walaupun lebih dominan menggunakan bahasa Spanyol dan Inggris.

Untuk memudahkan netizen memahami konten yang disampaikan keluarga amalgamasi Dewi Pobo juga menyediakan running teks dalam tiga bahasa yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia kadang juga dalam bahasa Inggris, juga bahasa Spanyol. Ranning teks tersebut disajikan berupa kata, frasa, kluasa dan kalimat sehingga netizen dapat memahami makna kata, frase klausa maupun kalimat yang dibicarakan dalam konten yang disampaikan. Kata, frasa, klausa, dan kalimat yang ditayangkan dalam bentuk running teks merupakan data empiris yang dapat dikaji secara ilmiah. Penelitian ini akan menganalisis jenis dan fungsi kalimat yang digunakan oleh Dewi Pobo, Nacho, dan Matilde ketika berkomunikasi dalam video yang berjudul "Dimarahi Ibunya Anak Ini nangis sambal memuji Ibunya Haru Banget"

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yang berbasis pada metode penelitian analisis konten metode simak dengan teknik simak bebas libat catat (SBLC) seperti diuraikan Sudaryanto (2015:207), yang menempatkan peneliti sebagai pemerhati data yang sudah ada serta peristiwa kebahasaan yang dianalisis, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif (Zuchdi 2019:57) dengan komponen (a) pengumpulan data dan meringkas data, (b) menemukan pola hubungan yang ada dalam data, (c) menghubungkan data dengan konten yang diteliti, verifikasi data diperkuat dengan teknik triangulasi teknik yang melibatkan peneliti, teman sejawat dan dokumen, sedangkan instrumen penelitiannya adalah peneliti.

Validitas Data

Validitas data yang diacu dalam penelitian ini berupa keabsahan data seperti yang disampaikan oleh Creswell, (2015: 286), yang merujuk pada kualitas dari pernyataan. Validitas data dimaksudkan untuk memeriksa keakuratan hasil penelitian agar tidak terjadi penyimpangan hasil penelitian. Pengukuran validitas data dilakukan dengan menyepadankan data dengan maknanya atau yang dikenal dengan validitas semantik, yaitu proses menafsirkan data dengan mempertimbangkan makna keseluruhan video dan konteksnya.

Pemilihan model validitas simantik dilakukan dengan pertimbangan kesensitifan makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks yang dianalisis. Melalui validitas semantik dapat diukur data-data berupa peristiwa yang mengandung sesuai dengan makna konteks dalam peristiwa komunikasi. Reliabilitas *intra-rater* dilakukan secara berulang untuk membaca dan meneliti data objek penelitian agar memperoleh data yang konsisten.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelusuran data yang dilakukan dengan metode simak libas cacat ditemukan beberapa jenis kalimat yang difungsikan ketika komunikasi dalam bentuk dialog antara peserta tutur dalam video yang diunggah dalam kanal youtube Dewi Pobo. Kalimat merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, mempunyai intonasi akhir dan terdiri atas klausa (Cook :1971), definisi yang senada dikemukakan oleh Elson dan Pickeet (1969). Kridalaksana (2019) menjelaskan bahwa kalimat (2019) adalah "satuan bahasa yang berdiri sendiri, bila dilafalkan berintonasi, memiliki klausa; klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan; satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa, yang membentuk satuan bebas; jawaban minimal,

seruan, salam, dan sebagainya.

Berikut adalah hasil analisis terhadap jenis-jenis kalimat yang digunakan oleh keluarga Dewi Pobo dalam video yang dianalisis. Adapun data-data tersebut seperti pada tabel berikut.

Tabel 1 Penggolongan Kalimat Dilihat dari Bentuk Sintaksis

| No. | Jenis Kalimat | Kode Data |
|-----|---------------------|--|
| 1. | Kalimat Deklaratif | D2, D3, D6, D7, D10, D14, D15, D16, D17 D19, D20, D21 D24 |
| 2. | Kalimat Imperatif | D1, D5, D13, D22 D24, D26, D28, D25 |
| 3. | Kalimat Interogatif | D2, D3, D4, D8, D9, D11, D12 D18, D19, D23 |
| 4. | Kalimat Eksklamatif | D25 |

Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif sering disebut sebagai kalimat berita. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam ketiga video yang dianalisis teridentifikasi 14 kalimat deklaratif dengan rincian video pertama sebanyak 8 kalimat deklaratif, video kedua sebanyak 3 kalimat deklaratif, dan video ketiga sebanyak 1 kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif tersebut teridentifikasi dari video pada data D1-D14. Pada umumnya kalimat deklaratif ini tidak bermarkah. Oleh karena itu, bentuk kalimat ini bermacam-macam asalkan isinya merupakan pemberitaan dan dalam tuturan lisan intonasi dengan nada turun. Fungsi dari kalimat ini sangat beragam, tapi fungsi utamanya tentu saja untuk memberitakan atau memberitahukan sebuah informasi kepada lawan bicara, seperti pada kalimat “Halo teman-teman, saya Dewi Pobo, saya berasal dari Yogyakarta dan tinggal di Spanyol”

Fungsi kalimat deklaratif adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan atau meminta pendapat. Data D10 kalimat deklaratif muncul untuk menunjukkan permintaan, seperti “Bagi teman-teman yang belum bergabung dengan channel Dewi Pobo silakan di like, suscribe dan bagikan”. Data D14 dan D16 kalimat deklaratif digunakan untuk menyatakan kesediaan, sedangkan pada data D17 untuk menyatakan perasaan atau ekspresi diri penutur. Pada data D19 kalimat ini digunakan untuk menambah daya tarik dan menarik minat mitra tutur bicara. Pada data D20 dan D24 kalimat deklaratif difungsikan untuk memberikan semangat atau dorongan, sedangkan pada data D21 berfungsi untuk menunjukkan adanya peringatan.

Kalimat Imperatif

Jenis kalimat yang ditemukan dalam video selain kalimat deklaratif adalah kalimat imperative. Menurut Kridalaksana (1993) kalimat imperatif atau kalimat perintah adalah kalimat yang digunakan agar lawan bicara bersedia mengikuti permintaan lawan bersedia mengerjakan mengerjakan apa yang diperintahkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam ketiga video yang dianalisis muncul kalimat imperatif sebanyak 5 kalimat. Kedelapan kalimat tersebut muncul dalam bentuk kalimat imperatif perintah atau suruhan sebanyak 2 kalimat, kalimat imperatif perintah halus sebanyak 4 kalimat, kalimat imperatif ajakan atau harapan sebanyak 1 kalimat, dan kalimat imperatif larangan atau perintah negatif sebanyak 1 kalimat.

Kalimat imperatif biasanya digunakan untuk mendapatkan respon dari mitra tutur. Respon dari mitra

tutur dapat berupa jawaban atau tindakan. Dalam interaksi lisan antara penutur dan mitra tutur kalimat imperative biasanya dicirikan dengan dengan penggunaan intonasi nada rendah di akhir tuturan. Kalimat imperatif juga menggunakan partikel penegas, penghalus, atau kata tugas ajakan, harapan, permohonan, dan larangan. Oleh karena partikel-partikel penyusun itulah, kalimat imperatif dapat dipetakan menjadi 6 jenis. 6 jenis kalimat imperatif itu meliputi kalimat imperatif perintah atau suruhan, kalimat imperatif perintah halus, kalimat imperatif permohonan, kalimat imperatif ajakan atau harapan, kalimat imperatif larangan atau perintah negatif, dan kalimat imperatif pembiaran.

Hasil analisis terhadap tiga video ditemukan 8 kalimat imperative dengan rician sebanyak 8 kalimat. 8 kalimat tersebut muncul dalam bentuk kalimat imperatif perintah atau suruhan sebanyak 2 kalimat, kalimat imperatif perintah halus sebanyak 4 kalimat, kalimat imperatif ajakan atau harapan sebanyak 1 kalimat, dan kalimat imperatif larangan atau perintah negatif sebanyak 1 kalimat. Kalimat imperatif pembiaran dan kalimat imperatif permohonan tidak ditemukan dalam ketiga video yang dianalisis.

Setiap jenis kalimat imperatif memiliki fungsinya masing-masing. Kalimat imperatif yang berfungsi untuk memerintah atau suruhan (Ida bagus, 2019) terlihat pada data D1 dan D13 yang merupakan kalimat imperatif perintah atau suruhan berfungsi untuk meminta mitra tutur melakukan sesuatu. Kalimat imperative yang berfungsi sebagai perintah atau suruhan bersifat lugas dan tidak memaksa seperti pada “ayo cuci tangan dulu”. Data D5 merupakan kalimat imperatif ajakan untuk melakukan sesuatu yang ditandai dengan munculnya kata *ayo*. Data D22 merupakan kalimat imperatif larangan agar lawan bicara tidak melakukan sesuatu yang dituturkan penutur. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata *jangan*. Data D24, D26, D28, dan D29 merupakan kalimat imperatif perintah halus yang berfungsi untuk mempersilakan atau memohon seseorang melakukan suatu hal. Kalimat imperatif jenis ini mirip dengan kalimat imperatif perintah atau suruhan hanya saja bahasa yang digunakan lebih halus dan sopan, seperti “lain kali jangan melakukan lagi, potong-potong celana”

Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif biasanya ditandai dengan adanya 5W1H atau ditandai dengan munculnya kata *apa, siapa, kenapa, bagaimana*, dan unsur kata tanya lainnya. Pada peristiwa tutur kata-kata tanya tersebut kadang hanya ditandai dengan intonasi yang terdapat dalam tuturan penutur, berupa nada naik Hasil analisis terhadap peristiwa tutur dalam tiga video keluarga amalgamasi Dewi Pobo ditemukan 8 kalimat interogatif.

Dari 8 kalimat interogasi tersebut masing-masing mengemban fungsi yang berbeda-beda. Pada data D2, D3, dan D4 kalimat interogatif untuk mengusulkan tentang sesuatu hal yang terdikteksi pada kalimat “Matilde mau makan apa?” Data D2, D3, dan D4 adalah kegiatan diskusi sehingga kalimat interogatif difungsikan untuk menyampaikan pendapat atau berargumen, hal ini didukung oleh data D8 dan D9 berfungsi menanyakan kejelasan atau keputusan tentang penyebab Matilde memotong-motong celana yang baru dibeli ibunya.. Data D11 dan D12 lebih difungsikan untuk menanyakan kesediaan lawan bicara melakukan suatu hal. Data D18 kalimat interogatif muncul dan difungsikan untuk membangkitkan daya ingat mitra tutur tentang sebuah hal yang telah berlalu, sedangkan data D19 berfungsi untuk menarik minat dan data D23 berfungsi untuk mendorong lawan bicara berpendapat, serta data D24 berfungsi untuk mendorong lawan bicara mempertegas pendapatnya.

Kalimat Eksklamatif

Jenis kalimat lain yang ditemukan penggunaannya dalam video yang dianalisis adalah kalimat eksklamatif sebanyak 5 kalimat. Kalimat eksklamatif berfungsi untuk mengungkapkan mengungkapkan perasaan kagum atau heran terhadap suatu hal. Kalimat eksklamatif jika diamati secara sekilas mirip dengan kalimat deklaratif. Hal ini salah satu alasannya karena biasanya jenis kalimat ini muncul atau terbentuk dari pernyataan deklaratif. Akan tetapi bentuk seruan yang muncul tentunya menjadi pembeda yang jelas dengan kalimat deklaratif.

Kalimat eksklamatif dalam video pada kanal Dewi Pobo muncul pada data D25. Pada data tersebut, kalimat ini berfungsi untuk menunjukkan perasaan bangga atau heran penutur terhadap perilaku, sikap, atau perbuatan lawan tutur seperti kalimat Matilde “Ibu switermu bagus”. Demikian halnya pada data D25 menunjukkan bahwa Dewi Pobo menunjukkan penghargaaannya terhadap perubahan sikap Matilde yang mampu

meminta maaf/ampun kepada Allah atas apa yang dilakukannya. Maksud Matilde menuturkan kalimat tersebut selain untuk memenuhi perintah ibunya (Dewi Pobo) agar menyadari kesalahannya penguatan kepercayaan diri terhadap Matilde .

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan terdapat empat jenis kalimat dalam peristiwa komunikasi pada video-video keluarga amalgamasi Dewi Pobo. Keempat jenis kalimat tersebut adalah kalimat deklaratif, imperative, interogatif, dan eklamasi dan keempat kalimat tersebut digunakan sesuai fungsinya masing-masing.

Daftar Pustaka

- Cook, S.J., Walter.A.(1971) *Intruduction To Tagmemik Analysis*. Toronto: Rinehart &Winston.
- Dewi Pobo Cannel. (2022) <https://www.youtube.com/watch?v=Fof37uQhr4s>
- Elson, B., &Piccket,V.(1969) *An Interduction to Morphologi and Syntax*. California:Summer Institut of Linguistics.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir. A. S. (2016). Kareba. YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar. *vidgram*, 5(2), 259-272. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1905/1063>
- Kardiyani. (2015). Setengah Abad Amalgamasi antara Etnis Jawa dengan Etnis Tempatan di Desa Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Jom FISIP*, 2(2), 1-14.
- Kridalaksana, H. (2002) *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*, Jakarta: Atmajaya.
- Kridalaksana, H. (2009) *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia Sintaksis*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Media, L. (2009). *YouTube & Google Video; Membuat, Mengedit dan Upload Video*. Yogyakarta: MediaKom.
- P, Bagus, Ida. (2019) *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia*.Refika Aditama: Bandung.
- Ruliana Poppy, & Lestary Puji (2019) *Teori Komunikasi*.Raja Wali Press: Depok.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Soeparno. (2013). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Zuchdi, Darmiyati, dkk. (2019) *Analisis Konten Etnografi dan Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian*. Bumi Aksara: Jakarta.

